

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 9
BULUKUMBA**

Rahmawati
SMA NEGERI 9 BULUKUMBA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 9 Bulukumba. Variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Populasinya yaitu seluruh kelas X IPA 1 di SMA Negeri 9 Bulukumba sejumlah 137 siswa, dan sampelnya yaitu kelas X sejumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, uji korelasi *product moment*, dan uji-t.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 6,822 + 0,382X$ dimana setiap penambahan satu nilai model pembelajaran inkuiri, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,382. Dari hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi $R = 0,552$ yang berada pada interval 0,400-0,599 yang menunjukkan hubungan sedang antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar, dan hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,004 < 0,05$, dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah siswa dan guru. Namun, kondisi proses pembelajaran ditingkat sekolah saat ini menekankan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa pada proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Suhana (2014:19) bahwa “belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara konstruktif”. Hal ini sejalan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan merupakan lembaga dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan perkembangan kesejahteraan dan kualitas suatu bangsa. Pemerintah melalui Kementerian Dinas Pendidikan Nasional terus berupaya melakukan berbagai pembaruan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan menuntut pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, baik pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Pendidik berkualitas akan mampu melaksanakan dan mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Disinilah peran guru dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Guru harus benar-benar melakukan perannya sebagai penyelenggara pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang benar-benar berkualitas serta mampu menumbuhkan budaya belajar bagi siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru seharusnya menggunakan model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri. Menurut Trianto (2009:166): Model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

Trianto (2009:172) menjelaskan tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa
- b) Menetapkan jawaban sementara
- c) Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan
- d) Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi
- e) Mengumpulkan dan menganalisis data
- f) Membuat kesimpulan

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pembelajaran inkuiri di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat merumuskan masalah untuk dipecahkan, menetapkan jawaban sementara, mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, mengumpulkan dan menganalisis data serta membuat kesimpulan.

Dengan melihat tahapan pembelajaran inkuiri tersebut, model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satu tahapan tersebut adalah siswa dapat merumuskan masalah untuk dipecahkan sehingga membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami

hambatan terutama dalam proses pembelajaran.

Menurut Aqib (2013:8) titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi tersebut membawa kepada senangnya peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan tidak adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, peserta didik akan menjadi malas belajar. Oleh karena itu seorang guru wajib meningkatkan motivasi belajar siswa, karena apabila motivasi belajar siswa meningkat tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai.

Menurut Hamalik (2015:158) “motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan Menurut Hamzah (2015:23) “motivasi belajar merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai”.

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau reaksi untuk mencapai suatu tujuan yang jelas sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamzah (2015:23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu

adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

SMA Negeri 9 Bulukumba merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dengan akreditasi A di Kabupaten Bulukumba. Sekolah ini menerapkan K13 di kelas X dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di kelas XI dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas tiga jurusan salah satunya yaitu jurusan Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi terkait motivasi belajar siswa SMA Negeri 9 Bulukumba masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat saat observasi dengan mengaitkan indikator motivasi belajar dan indikator model pembelajaran inkuiri serta interaksi dan waktu pembelajaran di kelas. Misalnya indikator pertama mengenai ketekunan dalam menghadapi tugas yaitu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum tugas tersebut selesai. Selama dua jam pelajaran akuntansi, selama dua jam itulah motivasi siswa terlihat tidak stabil. Untuk jam pertama, siswa nampak memperhatikan dan masih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, namun memasuki jam kedua, motivasi siswa mulai menurun. Hal tersebut nampak dari beberapa siswa yang tertidur di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematikadimana guru menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), proses pengajaran guru yakni dengan menjelaskan materi melalui metode ceramah, kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa dan begitu seterusnya. Penggunaan model pembelajaran konvensional sebenarnya bukan sebuah permasalahan, tetapi apabila metode ceramah ini digunakan terus menerus tanpa menggunakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif

maka dapat memicu permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya yakni menurunnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat saat melaksanakan proses pembelajaran sekaligus melakukan observasi mengaitkan indikator model pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar.

Mata pelajaran Matematika di SMA Negeri 9 Bulukumba merupakan mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman yang mendalam terutama mengenai materi jurnal umum. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Matematikaguru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi dalam pelajaran akuntansi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Desain Penelitian Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 9 Bulukumba, yang menjadi variabel penelitian yaitu:

- a. Model pembelajaran inkuiri sebagai variabel independen (variabel bebas)
- b. Motivasi belajar sebagai variabel dependen (varabel terikat)

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian eksperimen ini adalah jenis *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2015:114) "*Quasi Experimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian." Bentuk *Quasi Experimental Design* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini hanya ada kelompok eksperimen, dimana terdapat suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan kemudian diobservasi terhadap variabel yang

diteliti. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X O

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (Model Pembelajaran Inkuiri)

O = Observasi (Motivasi Belajar)

Objek penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Bulukumba dan yang menjadi populasi adalah seluruh kelas X Matematika dan sampel penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana, uji korelasi product moment, dan uji t.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai alat mengkaji dokumen yang mendukung data penelitian. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu, perangkat pembelajaran, dan profil sekolah.

Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru dan pengamat yang juga merupakan teman sejawat peneliti yang memiliki latar belakang yang sama dengan peneliti. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan lancar. Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang perlu diobservasi adalah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran kelompok. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi menggunakan skala *Guttman* dengan kategori jawaban "Ya" mendapatkan skor 1, dan jawaban "Tidak" mendapatkan skor 0. Kemudian peneliti dan rekan melakukan perhitungan

terhadap skor tiap-tiap siswa dan hasilnya digunakan untuk keperluan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berangkat dari data penelitian yang telah peneliti dapatkan kemudia diolah yang dijabarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Untuk hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y=6,822+0,382X$ di mana setiap penambahan satu nilai model pembelajaran inkuiri, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,382. Dari hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi $R= 0,552$ yang berada pada interval 0,400-0,599 menunjukkan hubungan yang sedang antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar, dan hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,004 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Matematikadi SMA Negeri 9 Bulukumba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran MatematikaKelas X di SMK Negeri 11 Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:26), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafiliasi, dan model pembelajaran inkuiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model

pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas X Matematika4 di SMA Negeri 9 Bulukumba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, model pembelajaran inkuiri di kelas X Matematika4 di SMA Negeri 9 Bulukumba tergolong dalam kriteria baik. Meskipun masih terdapat indikator yaitu mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan, masih dinilai berada di bawah rata-rata dan tergolong dalam kriteria cukup.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi belajar kelas X IPA 1 di SMA Negeri 9 Bulukumba tergolong dalam kriteria sangat baik. Meskipun masih terdapat indikator yaitu ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sehingga dengan demikian masih dinilai berada di bawah rata-rata walaupun dalam kriteria sangat baik.
3. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA 1di SMA Negeri 9 Bulukumba.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Diharapkan guru dapat memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran Matematikadengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga memberikan pengaruh yang positif bagi kemajuan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan sekolah dapat menjadikan penggunaan model pembelajaran inkuiri

sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif serta dapat mengasah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Fathurrohman, Muh. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narimawati, Umi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Senjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Mukaromah, Atul. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 11 SD Negeri Perumnas 3 Depok Tahun Ajaran 2012/2013*. Prodi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Praekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta Maret 2014.
- Wulandari, Oktaviani. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia